

BAB II
KERANGKA TEORITIS
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.. salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton mengemukakan bahwa :

“Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.”¹

¹ Evelin Siregar, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 4

Belajar tidak harus selalu dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi belajar juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar kita, belajar tidak hanya didapat dari pengalaman pribadi saja tetapi bisa juga dari pengalaman orang lain.

Gagne mengemukakan, "belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan".²

Dari berbagai pengertian belajar sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.

Seseorang dikatakan telah belajar jika sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap
- b. perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan
- c. perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha.

Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

² *Ibid.*, hlm. 4

- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Winkel menyatakan bahwa :

"Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa".³

Menurut Miarso,"pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali"⁴

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu hal yang obyektif (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta memperoleh keterampilan tertentu (aspek psikomotor).

Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Kondisi ini

³ Evelin Siregar , *Op Cit.*, hlm. 12

⁴ *Ibid.*, hlm. 13

dapat berupa sejumlah tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, persoalan yang menuntut agar siswa yang memecahkannya, dan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai siswa.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut :

- a. merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dari penerapan desain dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektifitas pembelajaran.

Setidaknya ada tiga variabel yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu :

- a. variabel kondisi pembelajaran, yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran dan tujuan instruksional.

- b. Variabel metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran.
- c. Variabel hasil pembelajaran, yang meliputi efektifitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

b. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengeahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap – mental – emosional – spiritual – sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan individu yang seimbang.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial yang bersifat praktek.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional. secara umum, tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

- a. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, permainan, dan olahraga
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain
- g. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat

- h. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif

2. Hakikat Sepak Bola

Sepak bola adalah sebuah permainan yang dimainkan secara beregu dan masing-masing regu berjumlah 11 orang. Permainan sepak bola ditentukan oleh waktu dan babak, pemenang ditentukan oleh banyaknya score yang diperoleh dari jumlah goal yang dihasilkan ke gawang lawan.

Permainan sepak bola sangat populer dikalangan masyarakat karena mudah dimainkan dan bisa dimainkan di mana saja serta tidak memerlukan biaya yang mahal untuk memainkannya dan juga dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat.

Tidak ada yang bisa memastikan dari mana atau dari bangsa mana yang pertama kali memperkenalkan permainan ini. Setiap bangsa mempunyai argumentasi terhadap klaim atas olahraga ini.

Sebagai contoh, bangsa Indian Kuno di benua Amerika. Sejak lama, mereka telah mempunyai kebiasaan untuk memainkan suatu permainan yang melibatkan banyak orang. Dalam permainan tersebut, mereka menggunakan obyek berupa benda yang dibuat dari bahan getah karet untuk disepak atau ditendang antara satu dengan yang lain.

Demikian juga bangsa Cina dan Jepang Kuno di Asia. Para biksu di sana sudah sejak lama diketahui menggunakan media bola yang terbuat dari

bahan karet sebagai salah satu pelengkap dalam melakukan ritual kepercayaan mereka. Sementara itu, kelahiran dan perkembangan sepak bola di Eropa pada awalnya adalah permainan jalanan. Satu informasi menyatakan bahwa cikal bakal dari permainan ini berasal dari para serdadu romawi yang mengisi waktu luang ketika tidak berperang.

Perkembangan selanjutnya, olahraga ini menjadi kegiatan yang sangat mengganggu dan merusak ketertiban serta fasilitas umum karena pola permainannya yang dilakukan secara sembarangan. Bisa dipastikan, jika diselenggarakan permainan sepak bola maka berarti akan timbul kejadian susulan seperti kerusuhan, perkelahian atau pengerusakan.

Dalam perkembangan selanjutnya, sepak bola semakin menunjukkan sisi positifnya dalam membangun mental dan fisik masyarakat. Sepak bola juga menjadi ajang pembuktian jati diri serta media kompetisi yang sehat antar masyarakat.

Karena perkembangan ini, kemudian sering diselenggarakan pertandingan-pertandingan dengan mempertemukan 2 tim untuk membuktikan pihak mana yang terbaik.

3. Hakikat Pembelajaran *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam sepakbola adalah *passing*. Mengoper atau *passing* adalah bagian dari teknik dasar menendang (*kicking*). *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu

pemain ke pemain lain.⁵ *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar tetap dapat menguasai bola. Dengan *passing* yang baik, akan dapat berlari keruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan. *Passing* yang baik dimulai ketika tim yang sedang menguasai bola menciptakan ruang diantara lawan dengan bergerak dan membuka ruang di sekeliling pemain. Keterampilan dasar mengontrol bola perlu dilatih secara berulang-ulang sehingga pemain yang melakukan *passing* mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan *passing* yang tegas dan terarah kepada teman satu tim yang tidak di jaga lawan. *Passing* yang efektif juga memberikan peluang yang baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima *passing* tersebut berada pada lokasi yang lebih menguntungkan.

Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan lebih luas bagi pemain untuk menendang bola yang lebih baik. Selain itu kaki bagian dalam merupakan permukaan yang lebih tepat untuk melakukan *passing*.

Tubuh pemain untuk melakukan *passing* harus sebidang dengan arah *passing* atau posisi bahu, tubuh dan pinggul dihadapkan pada arah *passing*. Ketika tubuhmu telah sebidang dengan arah *passing*, tarik kaki yang akan

⁵ Danny Mielke, *Dasar-dasar Sepak Bola*, (Bandung: Pakar Raya, 2007), hlm.19

digunakan untuk menendang ke arah belakang dengan kaki mengarah ke samping, sehingga kaki bagian dalam menghadap ke bola. Arah pandangan menghadap ke bola dan kaki yang digunakan untuk tumpuan ditempatkan di samping bola untuk menjaga keseimbangan. Sentuh bola dengan kaki bagian dalam yang merupakan permukaan tendangan yang paling datar. Pada saat menendang, pergelangan kaki tetap kaku. Teruskan menendang dengan mengarahkan kaki menuju sasaran. Kesalahan umum yang biasa dilakukan pemain adalah melakukan *passing* dengan megayunkan kaki secara menyilang di depan tubuh. Kesalahan ini dapat mengurangi kekuatan atau kecepatan *passing* tersebut.

Tahapan pelaksanaan gerakan *passing* dengan kaki bagian dalam:

a) Sikap Permulaan

Berdiri tegak, kaki tumpu (kanan/kiri) diletakkan di samping bola dengan jarak sekitar satu kepal. Jari-jari kaki menghadap ke depan, lutut agak ditekuk, kaki yang digunakan untuk menyepak bola lurus ke belakang, dan badan condong ke depan.

b) Gerakan Pelaksanaan *Passing*

Pada waktu akan menyepak bola, ayunkan kaki dari belakang ke depan ke arah bola. Pada saat bola akan disepak, segera pergelangan kaki putar ke luar, agar bola tetap mengenai permukaan kaki bagian dalam.

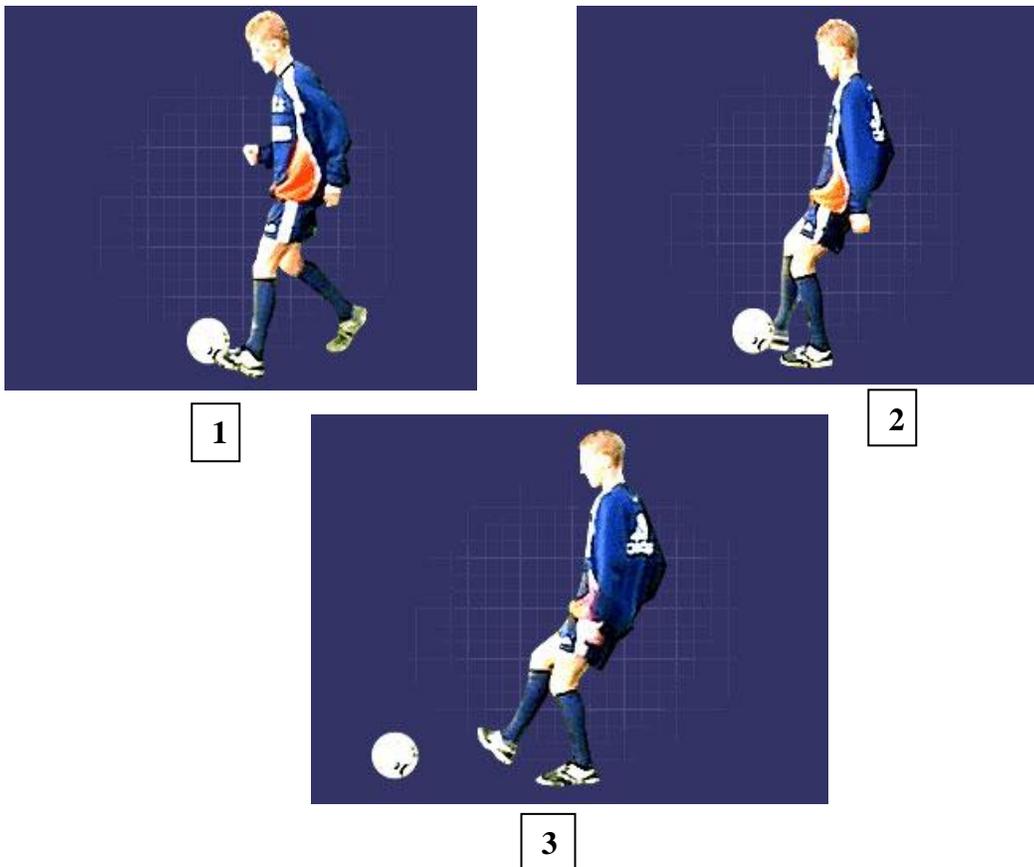
c) Gerakan Akhir

Biarkan kaki tetap mengayun kedepan, dan pandangan tetap memperhatikan bola hingga bola sampai pada teman yang dituju.

Tabel 1
Uraian Gerakan Passing Dengan Kaki Bagian Dalam

NO	UNSUR GERAK	INDIKATOR
1	Sikap Awal	1. Kaki lurus dibuka selebar bahu, letakkan kaki tumpu di samping bola dan kaki yang menendang di belakang dan Pandangan kearah teman yang akan dioper
2	Pelaksanaan	2. Pandangan kearah bola Badan agak condong ke belakang. 3. Di samping bola berjarak satu kepal & arah jari ke depan. Kaki ayun tarik ke belakang membentuk sudut 30° Kearah bola Lengan berlawanan dengan langkah kaki. 4. Badan agak condong ke depan Perkenaan kaki bagian dalam di permukaan tengah (medium) bola. 5. Kaki tumpu dan kaki ayun membentuk sudut 90° dan

3	Gerakan Akhir	<p>gerakan lengan berlawanan dengan ayunan kaki.</p> <p>6. Pandangan ke arah tujuan <i>passing</i> dan gerakan lengan berlawanan dengan ayunan kaki.</p>
---	---------------	--



Gambar 1
Tahapan pelaksanaan passing dengan kaki bagian dalam
Sumber: www.duniasoccer.com

Berdasarkan penjabaran pengertian passing dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa passing dengan kaki bagian dalam (*inside-of-the foot*) adalah memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan tujuan melewati pemain lawan.

4. Hakikat Metode Resiprokal

Metode dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran, makin baik metode mengajar yang digunakan makin efektif untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar dalam pendidikan jasmani ada beberapa macam salah satunya adalah metode resiprokal. Metode mengajar resiprokal adalah salah satu metode mengajar dimana siswa berpasangan, satu siswa menjadi pelaku dan satu siswa menjadi pengamat dan memberikan umpan balik setelah itu bergantian.⁶ Metode resiprokal memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas. Selain kebebasan untuk membuat keputusan sehubungan dengan pelaksanaan tugas. Tugas dari siswa yang menjadi pelaku adalah melakukan tugas-tugas serta keputusan yang diminta oleh gaya atau olah gerak. Sedangkan siswa pengamat diberikan kewajiban untuk menilai hasil

⁶ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Litera, 2008), hlm. 33

belajar secara terbatas. Dalam gaya mengajar resiprokal ini, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman.

Dan pergeseran peranan ini memungkinkan:

- Peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan
- Umpan balik langsung

Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif dan korektif oleh seorang terhadap seorang siswa, oleh sekelompok siswa terhadap kelompok siswa yang lain, atau oleh kelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Namun yang paling umum ialah seorang siswa terhadap seorang siswa secara bergantian. Pada dasarnya metode ini menerapkan teori umpan balik atau *feedback*, teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya di kemudian hari.⁷

Informasi yang menyebabkan perbaikan itu disebut umpan balik positif. Di dalam proses belajar-mengajar pendidikan jasmani kini berkembang suatu teori tentang pengaruh pengetahuan tentang hasil (PH) belajar terhadap kemajuan belajarnya, teori ini biasanya di sebut teori Knowledge of Result (KR).⁸ Permasalahannya ialah apakah pengetahuan itu dapat memperoleh kemajuan proses belajar-mengajar atau sebaliknya malah menghambat proses belajar-mengajar produktif. Teori ini menunjukkan tiga hal penting selain memberikan informasi tentang hasil belajar kepada siswa itu.

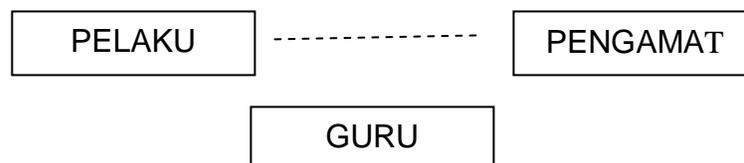
⁷ Supandi, *Op Cit.*, hlm. 31

⁸ Supandi, *Loc Cit.*, hlm. 32

Pertama, menyajikan informasi khusus tentang apa yang dilakukannya itu tidak benar. Hal ini merupakan pegangan untuk memperbaiki kesalahannya dalam latihan berikutnya. Kedua, informasi ini dapat berupa ganjaran yang memantapkan hasil belajarnya.

Hal ini nampak nyata dalam pemberian informasi yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan gerakan yang benar. Dampaknya adalah siswa cenderung melakukannya kembali. Ketiga, sebagai motivator yang mendorong siswa untuk belajar lebih baik pada kesempatan belajar berikutnya. Peranan guru dalam pelaksanaan metode resiprokal ini antara lain membuat syarat-syarat awal yang harus dipenuhi sebelum melakukan kegiatan, membagi tugas serta kriterianya masing-masing kepada semua siswa, mengamati kegiatan pelaku dan pengamat, dan menjadi pengamat atas semua kegiatan.

Hubungan khusus yang terjadi diantara tiga unsur yang dilibatkan pada metode resiprokal ini akan menghasilkan adanya alur komunikasi khusus. Alur komunikasi yang terjadi diantara pelaku dan pengamat dapat digambarkan sebagai beriku :⁹



⁹ Muska Moston, *Teaching Physical Education*, (Jakarta: Program Studi Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana, 1981), hlm. 3

Pengamat memberikan umpan balik kepada pelaku, dan jika diperlukan, maka pelaku pun dapat berkomunikasi dengan pengamat. Peranan guru dalam hal ini adalah mengamati sejauh mana peranan dari pengamat dalam melakukan tugasnya. Guru tidak boleh mengadakan komunikasi dengan pelaku, hal ini dimaksudkan agar peran guru tidak overlap dengan peran dari si pengamat. Untuk sebagian besar siswa, metode ini merupakan suatu hal baru yang sangat mudah. Pada kenyataannya, kegiatan seperti ini banyak mengandung perbedaan yang mendasar dengan kegiatan rutin yang selama ini biasa mereka lakukan. Banyak siswa yang sudah berpengalaman dalam melakukan gaya A dan gaya B dalam bentuk yang bermacam-macam serta kondisi yang bermacam-macam pula. Mungkin saja mereka belum memahami keputusan atau peranan khususnya selain penyaluran umum dari kedua gaya ini. Hal ini membekali pengamat dengan informasi mengenai “ketepatan” penampilan pelaku. Hanya pada saat ini pengamat akan siap untuk mengemukakan hasil pengamatannya kepada pelaku. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah adanya kebutuhan terhadap pendirian yang kuat pada diri siswa serta kesabarannya dalam membiarkan siswa mengembangkan dirinya dengan kontribusi baru dari metode mengajar resiprokal.

Pelaksanaan metode resiprokal

- Kelas diatur berpasangan atau berkelompok dengan peranan-peranan khusus untuk setiap individu :
 - 1) Salah satu dari pasangan adalah pelaku
 - 2) Siswa Lainnya menjadi pengamat
 - 3) Guru memegang peranan khusus untuk berkomunikasi dengan pengamat.
 - 4) Peranan pelaku sama seperti dalam Gaya Latihan
 - 5) Peranan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku dan berkomunikasi dengan guru.
 - 6) Guru mengamati baik pelaku maupun pengamat tetapi hanya berkomunikasi dengan pengamat.
- Guru membuat semua keputusan sebelum pertemuan.
- Pelaku membuat keputusan selama pertemuan.
- Pengamat membuat keputusan umpan balik sesudah pertemuan

Karakteristik Gaya Resiprokal

- Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat.
 - 1) Guru harus menggeser umpan balik kepada siswa pengamat.
 - 2) Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik.

- 3) Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya.
- Keputusan-keputusan yang dilakukan oleh guru.
 - 1) Sebelum pertemuan:

Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk dipakai dalam gaya ini.
 - 2) Selama pertemuan:
 - a). Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku dan pengamat.
 - b). Perhatian bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.
 - c). Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.
 - 3) Sesudah pertemuan:
 - a). Menerima kriteria
 - b). Mengamati penampilan pelaku
 - c). Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan.
 - d). Menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah.
 - e) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

Kelebihan dan kelemahan dari metode resiprokal :

Kelebihan dari metode reiprokal :

- Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda yang memiliki pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik berupa informasi tentang apa yang diperbuatnya baik yang benar atau keliru.
- Dapat mengembangkan cara kerja dalam tim kecil sehingga aspek sosialnya berkembang.
- Meningkatkan proses belajar-mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman.

Namun, metode ini juga memiliki kelemahan-kelemahan yang sering merugikan proses belajar-mengajar itu sendiri. Kelemahan itu antara lain :

- Menimbulkan situasi yang emosional antara pelaku dan pengamat yang disebabkan pengamat berlaku berlebihan dalam menyampaikan informasi yang bersangkutan.
- Pada umumnya pelaku tidak menerima kritik siswa pengamat sehubungan dengan hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya.
- Salahnya penafsiran dari siswa pengamat mengenai gerakan yang salah¹⁰

Dari pendapat yang dikemukakan beberapa sumber, maka disimpulkan pengertian dari metode resiprokal adalah metode atau cara yang

¹⁰ Supandi, Op Cit., hlm. 33

digunakan dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat penekan terhadap hubungan timbal balik antara siswa – siswa dan siswa –guru, dan peran siswa dalam pemberian respon adalah yang paling utama.

5. Hakikat Karakteristik Siswa SMP Kelas VII (anak usia 12-13 thn)

Setiap manusia pada hakikatnya akan mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikologis, namun yang paling menonjol adalah perkembangan secara fisik, karena perkembangan secara fisik terlihat lebih jelas dengan kasat mata.

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa adolescere yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Perkembangan lebih lanjut istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Secara umum remaja dapat didefinisikan sebagai suatu tahap perkembangan pada individu, di mana remaja mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Remaja juga merupakan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Dapat dikatakan juga, bahwa remaja adalah masa transisi dari periode anak-anak menuju dewasa.¹¹

¹¹www.wordpress.com (diakses 27-07-2015 jam 20.57 WIB)

Tabel 2
Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Umur

Fase Perkembangan	Batasan Umur
- Fase Sebelum Lahir	Selama 9 bulan 10 hari
1. Awal	Saat pembuahan sampai 2 minggu
2. Embrio	2 sampai 8 minggu
3. Janin	8 minggu sampai saat lahir
- Bayi	Saat lahir sampai 1 atau 2 tahun
Neonatal	Saat lahir sampai 4 minggu
- Anak-anak	1 atau 2 sampai 10 atau 12 tahun'
1. Anak kecil	1 atau 2 sampai 6 tahun
2. Anak besar perempuan	6 sampai 10 tahun
3. Anak besar laki-laki	6 sampai 12 tahun
- Adolesensi	
1. Perempuan	10 sampai 18 tahun
2. Laki-laki	12 sampai 20 tahun
- Dewasa	
1. Dewasa muda	10/20 sampai 40 tahun
2. Dewasa madya	40 sampai 60 tahun
3. Dewasa tua (lanjut usia)	60 tahun lebih

Karakteristik sosial dan emosional:

1. Perkembangan ke arah kejantanan untuk anak laki-laki, dan feminin untuk anak wanita.
2. Membentuk kelompok dengan teman sejenis.
3. Usaha keras untuk menjadi orang terbaik di dalam permainan bertujuan untuk diakui atau dikagumi oleh teman-temannya.
4. Memiliki ketakutan pribadi yang sederhana. Kadang-kadang berfikir untuk melarikan diri.
5. Jarang mau bersikap rendah hati.

Karakteristik mental:

1. Ruang lingkup perhatian bertambah.
2. Kemampuan berfikir bertambah karena anak-anak telah memiliki pengalaman-pengalaman.
3. Minat terhadap macam-macam permainan yang terorganisir bertambah.
4. Sangat berhasrat ingin menjadi dewasa.
5. Kuat berimajinasi dan dapat mengekspresikan dirinya.¹²

Berdasarkan penjabaran Di atas mengenai karakteristik siswa SMP kelas VII (usia 12-13 tahun) disimpulkan bahwa pada masa ini, siswa berada pada masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang sering disebut masa remaja dan di dalamnya terjadi perubahan baik dari segi fisik, emosional, dan mental.

B. Kerangka Berpikir

Belajar dan mengajar adalah suatu proses kegiatan antara guru dengan murid/anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara atau metode yang

¹² Supandi., *Op Cit* hlm. 112

tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek yang paling dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah aspek psikomotorik dimana siswa dapat mengaplikasikan berbagai macam gerak yang menjadi tuntutan dengan benar. Namun, tidak dapat dipungkiri aspek kognitif dan aspek afektif mendukung keberhasilan pembelajaran. Untuk melakukan gerakan yang benar siswa membutuhkan kemampuan pemahaman akan gerak dan dalam proses belajar juga membutuhkan interaksi atau komunikasi di dalamnya. Dengan pemahaman ia mengetahui sejauh apa keterampilannya dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan sejauh apakah kesempatan yang masih dimilikinya untuk memperbaiki keterampilan tersebut. Dengan kata lain, maka pengalaman yang pernah dialaminya akan dapat dijadikan guru terbaik baginya. Permasalahannya, dapatkah guru memberikan motivasi mengenai hal ini kepada siswa-siswanya, khususnya dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Guru tidak selalu harus memberikan komando pada setiap pembelajaran, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih aktif dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pelaksanaan tugas-tugas geraknya dan metode mengajar yang sesuai dengan pengorganisasian kelas di atas adalah metode resiprokal/timbal balik.

C. Hipotesa

Berdasarkan penjabaran deskripsi teoritis, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa dengan metode mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Al-Kamal Jakarta dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam.